

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan paradigma naturalistik kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan kondisi lingkungan. "... take their meaning as much from their context as they do from themselves" (Lincoln and Guba, 1985:198).

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap persoalan-persoalan yang berkenaan dengan bagaimana bentuk program yang dikembangkan, pelaksanaan pembelajaran serta dampak pelaksanaan kurikulum model dual sistem terhadap peningkatan kemampuan peserta didik.

Persoalan-persoalan tersebut lebih banyak mengungkapkan suatu proses bukan suatu hasil dari suatu kegiatan, yaitu apa yang dilakukan, mengapa hal itu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya. Sifat masalah seperti ini memang layak diteliti melalui pende-

katan penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Bogdan and Biklen (1982:28), "... qualitative reseachers are concerned with process rather than simply with outcomes or product".

B. Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Latihan Instruktur Bandung. Sumber penelitian yang dijadikan subjek penelitian adalah dosen/ instruktur, dan peserta didik sebagai sumber primer. Kepala balai, nara sumber di perusahaan (dunia usaha) merupakan sumber sekunder.

Dokumen-dokumen dijadikan bahan kajian diantaranya adalah: Program Pengajaran bagi Program Pendidikan Instruktur DIII-AIII, Rencana kegiatan pembelajaran tahunan, bulanan, mingguan, harian serta dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan kurikulum yang bersifat tertulis (potential curriculum). Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi ini diarahkan untuk menguji dan menafsirkan hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti

memiliki peranan sangat penting dan menyatu dengan kegiatan penelitian, karena peneliti bergerak sebagai instrumen utama. L.J. Moleong (1988:103) mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya ia juga sebagai pelapor hasil penelitiannya. Karena itu ia juga disebut sebagai instrumen penelitian, sebab menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian itu.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat menghasilkan data lapangan secara lebih objektif. Guba dan Lincoln (1981: 1991-1993) memberikan beberapa alasan mengapa observasi sangat diperlukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: (A) didasari oleh pengalaman langsung di lapangan, (B) dapat mengamati dan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana adanya, (C) dapat mengungkapkan suatu peristiwa dengan segala keterkaitannya, (D) dapat memperkecil atau menghilangkan

keraguan tentang data yang diperolehnya, (E)memungkinkan untuk memahami situasi yang rumit dan berbagai perilaku dalam suatu peristiwa yang kompleks, (F) dapat mengungkap suatu kasus tertentu yang mungkin saja tidak dapat dilakukan dengan teknik lain.

Berdasarkan pendapat tersebut L.J. Moleong (1988:108) menyimpulkan empat fungsi pokok penting observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu: (A)mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, dan kebiasaan, (B)memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena berdasarkan pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya berdasarkan pandangan dan anutan para subjek saat itu, (C)memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan dan dihayati subjek, (D) memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hal-hal yang dilakukan dosen/ instruktur berkaitan dengan kegiatan pengembangan kurikulum, kegiatan siswa di lapangan pekerjaan, di work-shop serta

pelaksanaan kegiatan tes perilaku.

Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya (peneliti dalam posisi unobstrusive).

2. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Komunikasi dua arah yang terjadi pada penggunaan wawancara akan memudahkan orang yang diwawancarai untuk memahami jawaban atau informasi yang diinginkan oleh pewawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, terbuka, dan cenderung kepada Depth interview. Hal ini ditempuh dengan pertimbangan bahwa data yang diperlukan bersifat data eksplorasi mengenai pelaksanaan KBM yang dilaksanakan pengembang kurikulum. Setelah dilakukan wawancara,

informasi yang diperoleh diolah dan dikonfirmasi melalui tahap triangulasi dan member-check. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian data tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk menemukan informasi tentang pelaksanaan kurikulum model dual sistem yang dikembangkan di BLIB. Dokumen-dokumen tersebut antara lain, program pengajaran, rencana kegiatan pembelajaran tahunan, bulanan, mingguan serta harian serta dokumen kurikulum terkait lainnya.

Ketiga teknik di atas yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen, adalah cara kerja yang digunakan oleh peneliti sendiri untuk menjangkau data penelitian. Sejalan penelitian dengan pendekatan naturalistik kualitatif, dimana salah satu cirinya adalah peneliti berperan sebagai instrumen. Oleh karena itu sebagai instrumen, peneliti langsung terjun ke lapangan, menjangkau data melalui teknik yang telah disebutkan dengan melakukan judgement selama tahap pengumpulan data tersebut.

C. Tahap-tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap yaitu : tahap persiapan(pra-lapangan), tahap pelaksanaan (pekerjaan lapangan dan pengujian), tahap analisis.

1. Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan dalam tahap persiapan ini meliputi, a. survei pendahuluan dan studi literatur b. penyusunan rancangan penelitian; c. mengurus perijinan.

a. Survey pendahuluan dan studi literatur

Studi literatur dan survey pendahuluan dilakukan sebelum menyusun rancangan penelitian. Melalui studi literatur dan dokumen kurikulum berupa struktur kurikulum jurusan pemesinan program DIII-AIII ditemukan permasalahan mengenai substansi dalam teori kurikulum yaitu kesinambungan antara kurikulum sebagai rencana dan kurikulum sebagai proses.

Upaya untuk memantapkan masalah, terutama pada bagian kurikulum sebagai proses, kemudian dilakukan survey pendahuluan, sehingga diperoleh gambaran bahwa pelaksana/ pengembang kurikulum di lapangan melaku-

kan KBM dengan perencanaan pembelajaran yang minim.

b. Penyusunan rancangan penelitian

Merujuk pada hasil survey pendahuluan kemudian disusun rancangan penelitian. Hal ini dilaksanakan dengan melakukan konsultasi dan bimbingan dengan pembimbing, sampai akhirnya rancangan penelitian mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dengan catatan bahwa permasalahan masih mungkin dapat berubah dengan apa yang terjadi di lapangan, karena penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif.

c. Mengurus perijinan

Syarat mutlak mengurus surat izin penelitian adalah rancangan penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Mengingat beberapa tuntutan dan kebutuhan di lapangan (terutama pada saat melakukan penjangjagan penelitian).

Surat izin penelitian dibuat setelah desain penelitian selesai, diawali dari PPS- IKIP Bandung untuk selanjutnya menjadi rujukan untuk permohonan ijin rektor dalam hal ini pembantu rektor I dengan

nomor 5394/ PT25.H1/ 1995 tertanggal 10 Agustus 1995. Permohonan izin penelitian kepada Kepala Direktorat Sospol Propinsi Jawa Barat di Bandung dikeluarkan pada tanggal 15 Agustus 1995, dengan nomor 070/2203.

Surat izin yang dikeluarkan oleh Sospol menjadi bahan rujukan kepada BLK Bandung sebagai pengelola kegiatan pendidikan yang ada lingkungannya termasuk BLIB, untuk selanjutnya didisposisikan agar penelitian dapat segera dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan dan Pengujian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tahapan berikut, pengumpulan data terhadap pengembang kurikulum dan pengumpulan data di lapangan, untuk menjaga kerahasiaan data, nama responden dalam penelitian ini tidak dicantumkan dengan nama sebenarnya, tapi digunakan kode untuk mempermudah pengelompokan data.

Guna memberikan pedoman atau petunjuk tentang apa yang harus dilakukan pada pekerjaan lapangan ini, peneliti mengikuti prosedur yang disarankan oleh S. Nasution (1988:33-34), yaitu "melakukan orientasi,

eksplorasi, dan member chek.

a. Kegiatan orientasi

Tahap orientasi pada penelitian ini dilakukan sejak peneliti mulai memasuki lapangan penelitian, untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik-karakteristik yang akan dikaji sehubungan dengan fokus masalah.

Pelaksanaannya dilakukan untuk mendekatkan peneliti dengan lingkungan penelitian sehingga antara peneliti dengan pihak yang diteliti tidak terjadi sekat, yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan akurat.

Pada umumnya mereka menyambut dan memberikan dukungan terhadap rencana penelitian ini karena dalam hal ini belum ada penelitian yang dilaksanakan di lembaga ini khususnya di BLIB, dan hasilnya sangat dibutuhkan untuk kepentingan pengembangan program.

Dalam kegiatan orientasi ini termasuk juga :

1. Mempelajari dan mengumpulkan informasi tentang dokumen-dokumen tertulis yang dimiliki dosen/ instruktur yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian

2. Melakukan pengamatan situasi lingkungan lembaga pendidikan serta dunia usaha pasangannya
3. Melihat jadwal perkuliahan dan kalender kegiatan pendidikan yang telah dan akan dilaksanakan
4. Mengadakan wawancara yang bersifat umum kepada dosen/ instruktur, peserta didik, staf pegawai, kepala balai serta pihak BLK, yang dapat dimintai keterangan terutama untuk mempertajam fokus permasalahan yang diteliti.

b. Kegiatan eksplorasi

Kegiatan eksplorasi dilakukan guna mendeskripsikan dan menspesifikasi data atau informasi yang dibutuhkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian melalui wawancara, observasi dalam kelas/ work-shop, dan studi dokumentasi dengan para responden yaitu:

- a) Melakukan wawancara secara intensif dan berkesinambungan dengan dosen/ instruktur yang menjadi responden penelitian. Fokus wawancara mengenai tujuan pendidikan widyaiswara di BLIB, pemahaman pengembang kurikulum tentang struktur kurikulum, serta hal-hal yang dianggap perlu untuk mendapat perhatian dosen/ instruktur.

- b) Melakukan wawancara dengan Kepala Balai, dimana fokus pembicaraan mengenai informasi-informasi yang lebih mendalam tentang kegiatan dosen/ instruktur sebagai pengembang kurikulum di kelas/ work-shop, kebijakan-kebijakan kepala balai mengenai implementasi kurikulum model dual sistem.
- c) Melakukan kajian dokumentasi terhadap rencana pengajaran yang dikembangkan oleh dosen/ instruktur berupa program semester dan rencana harian, rencana evaluasi hasil belajar.
- d) Melakukan observasi kelas dan work-shop dalam rangka memperoleh gambaran tingkat keterlaksanaan implementasi kurikulum model dual sistem yang dilaksanakan oleh dosen/ instruktur (responden). Aspek-aspek pengamatan meliputi kegiatan dosen/ instruktur dalam perencanaan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang digunakan, dan pelaksanaan serta hasil evaluasi hasil belajar peserta didik.
- e) Melakukan penelitian tambahan dengan uji coba pelaksanaan kegiatan praktek di work shop terhadap widyaiswara yang telah selesai melaksanakan KBM di lingkungan lembaga pendidikan serta perusahaan pasa-

ngan. Hal-hal yang diamati dan dinilai meliputi kompetensi kualifikasi kejuruan spesialisasi dan kualifikasi kejuruan penunjang.

c. Kegiatan member check

Salah satu ukuran kebenaran dalam penelitian kualitatif adalah kredibilitas atau tingkat kebenaran data yang diperoleh peneliti. Data atau informasi tersebut menurut S. Nasution (1988:112) harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu juga data itu harus dibenarkan oleh sumber informasi lainnya.

Keseluruhan data informasi yang telah diperoleh peneliti kemudian ditelaah ulang dan dituangkan atau dideskripsikan dalam bentuk laporan sementara. Selanjutnya dikomunikasikan dan dikonfirmasi kepada sumber data/ informan untuk mendapatkan reaksi dan tanggapannya, apakah data yang telah disusun/ dicatat peneliti itu sudah sesuai, atau belum atau perlu pengurangan juga penambahan. Setelah kegiatan atau tahap member check ini dilakukan, barulah disusun laporan penelitian dalam bentuk final.

3. Analisis dan Penafsiran Data

Kegiatan akhir setelah data terkumpul dan diperkirakan sudah memiliki tingkat kebenaran atau kredibilitas yang bisa dipertanggungjawabkan, dilanjutkan dengan analisis dan penafsiran data penelitian. Bogdan & Biklen (1982:145) menyatakan bahwa " analisis data ini merupakan proses mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan kegiatan kegiatan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagaisuatu temuan bagi orang lain.

Sejalan dengan pernyataan di atas, S. Nasution (1988:138) menyatakan bahwa kegiatan menganalisis data dalam penelitian kualitatif ini sebenarnya sudah dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam melakukan analisis terhadap data hasil temuan ini, peneliti mengikuti langkah-langkah yang dianjurkan oleh S. Nasution (1988:129) yaitu a. reduksi data, b. display data, dan c. mengambil kesimpulan/ verifikasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan dan mereduksi informasi yang diperoleh dari responden pengembang kurikulum, pengembang kurikulum di lapangan.
- b) Menganalisis dan melihat perbandingan antara pendapat pengembang kurikulum, tenaga pendidik sebagai pengembang kurikulum di lapangan dengan apa yang tercantum dalam dokumen kurikulum.
- c) Mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan kepala balai, mengkaji dokumen dan mengumpulkan data observasi di lapangan.
- d) Menganalisis data dengan melihat hubungan antara pemahaman tenaga pendidik tentang kurikulum, dengan kenyataan yang terjadi di lapangan berupa implementasi kurikulum tersebut yang dilaksanakan tenaga pendidik.
- e) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan implementasi tersebut.
- f) Membuktikan perolehan pembelajaran dengan melihat hasil uji coba terhadap pelaksanaan kegiatan praktek peserta didik, pada akhirnya peneliti menafsirkan hasil analisis secara keseluruhan seperti yang disebutkan pada butir (a) sampai (e) sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.